
Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024

PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA: TINJAUAN PSIKOLOGI

Nur Atiqah Azzah Sulhan¹, Nur Hafidzah Ardaniah²,
Nasrullah³, Muhammad Syarif Rahmadi⁴

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia*

²*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia*

³*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia*

⁴*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia*

nuratiqahazzahsulhan@gmail.com, nurhafidzahardaniah@gmail.com,
nasrullahmajene2022@gmail.com, muhsharifpurnya@gmail.com.

Keywords :

Keyword 1;
Adolescence
Keyword 2;
*Psychological
Development*
Keyword 3;
Stage
Periodization
n

Abstract

Adolescence is a significant transitional phase from childhood to adulthood, characterized by physical, psychological, social, and intellectual changes. This study examines the periodization of adolescence from the perspective of developmental psychology, referencing theories by Jean Piaget, Erik Erikson, and Elizabeth Hurlock. Adolescence is divided into three stages: early (10-13 years), middle (14-16 years), and late adolescence (17-21 years). Each stage has unique characteristics related to cognitive, emotional, moral, and social development, influencing the formation of self-identity. The study also compares theoretical findings with interviews conducted with adolescents, revealing real-life challenges such as emotional regulation, social pressures, and identity exploration. The findings emphasize the importance of guidance from parents, educators, and society in helping adolescents address these challenges. With appropriate support, adolescents can realize their full potential and prepare for adulthood.

Kata Kunci :

Kata Kunci 1;
Masa remaja
Kata Kunci 2;
perkembangan
psikologis
dan intelektual.

Abstrak

Masa remaja adalah fase perkembangan transisi yang signifikan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, sosial, dan intelektual. Penelitian ini

<p>Perkembangan Psikologis Kata Kunci 3; Tahapan Periodisasi</p>	<p><i>mengulas periodisasi masa remaja melalui sudut pandang psikologi perkembangan, dengan mengacu pada teori tokoh seperti Jean Piaget, Erik Erikson, dan Elizabeth Hurlock. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: awal (10-13 tahun), pertengahan (14-16 tahun), dan akhir (17-21 tahun). Setiap tahap memiliki karakteristik unik terkait perkembangan kognitif, emosi, moralitas, dan sosial, yang memengaruhi pembentukan identitas diri. Studi ini juga membandingkan temuan teoritis dengan wawancara terhadap remaja, yang mengungkapkan tantangan nyata seperti pengelolaan emosi, tekanan sosial, dan pencarian jati diri. Hasil penelitian menegaskan pentingnya bimbingan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membantu remaja menghadapi tantangan tersebut. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan siap untuk memasuki fase dewasa.</i></p>
--	---

Article History : Received : 27-01-2024 Accepted : 30-05-2024

PENDAHULUAN

Setiap manusia berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu. Usia sering kali menjadi patokan dalam menentukan keberhasilan beserta tingkat perkembangan manusia. Tahapan perkembangan manusia memiliki berbagai tingkatan yang dimulai saat manusia tersebut lahir hingga manusia tersebut tiada. Setiap ahli memiliki beberapa macam tahapan perkembangan manusia tergantung pada aspek masing-masing tahapan berkembang, yaitu aspek kognitif, afektif dan perilaku.

Di antara faktor yang mendasari perbedaan tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh manusia sesuai periodisasi perkembangannya periodisasi itu meliputi masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa lanjut usia. Remaja yang sering disebut masa usia remaja merupakan masa yang menjadi pusat perhatian para ahli dan tokoh agama karena masa remaja merupakan masa yang spesifik. Ia memiliki ciri-ciri dan keistimewaan tertentu yang sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya. Kepada remaja dijumpai berbagai harapan sisi lain remaja yang cenderung menunjukkan tindakan daring, membuat remaja sering menjadi

bahan pembicaraan disamping itu juga sasaran-sasaran partisipasi dalam hal terjadinya berbagai masalah sosial. Kecuali dari pada itu saat remaja merupakan masa yang strategis dalam pembinaan dan pengembangan nilai agama dan kepribadiannya. Masa remaja menjadi masa sulit pada sebagian remaja yang bersangkutan dan bagi orang-orang disekitarnya yang baginya menemani, baik hal itu secara langsung maupun tidak langsung. Karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perubahan yang terjadi di dalamnya dapat menyebabkan masalah psikologis dan emosional. Saat ini terjadi banyak perubahan, termasuk perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini terjadi dengan cepat dan terkadang kita tidak menyadari bahwa mereka terjadi. Pandangan "memberontak" remaja digambarkan sebagai cara mencari penegasan diri dan menemukan bahwa mereka unik.

Ini adalah fase penting dalam pembentukan kepribadian. Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh setiap individu untuk mencapai kematangan fisik dan mental. Meskipun pembentukan kepribadian dimulai lebih awal, puncaknya dapat dianggap terjadi selama masa remaja, karena setelah masa remaja, orang dewasa telah berubah menjadi individu yang cukup tetap. Oleh karena itu, penting bagi siswa yang akan menjadi pendidik untuk memahami definisi remaja, tokoh-tokoh yang mendorong perkembangan remaja awal dan menengah, tugas perkembangan, karakteristik fisik, perkembangan intelektual, emosi, sosial, moral, dan agama, serta dampak perkembangan ini pada pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi Masa Remaja

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum dewasa. Selain itu, masa remaja adalah masa penuh gejolak karena anak-anak melalui transisi atau berada di

jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Daradjat, 2009). Oleh karena itu, menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah fase yang tampaknya tidak memiliki lokasi yang berbeda dan tidak terbatas pada kelompok anak-anak atau kelompok orang dewasa.

Masa remaja sering dikaitkan dengan fase perkembangan yang singkat atau transisi yang memerlukan bimbingan. Ini adalah fase perkembangan yang sangat penting dengan banyak potensi dan tantangan. Remaja adalah masa di mana orang mengalami perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang signifikan (Vankerckhoven et al. 2023). Namun, masa remaja juga merupakan masa di mana orang rentan terhadap berbagai tekanan psikologis, yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan mental mereka secara keseluruhan (Calvete, Orue, and Hankin 2013).

G. Stanley Hall, seorang psikolog, menggambarkan masa remaja sebagai "badai dan stress". Hal ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode "badai dan tekanan mental", atau saat transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik), baik pada orang yang bersangkutan maupun dengan lingkungannya (Jannah, 2016). Menurut beberapa uraian di atas, remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah, dan mereka harus siap untuk menghadapi segala hal dan menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan dan dalam pergaulan mereka.

Adapun tokoh-tokoh di garis depan teori perkembangan remaja awal dan menengah yaitu :

1. Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget menganggap masa remaja sebagai fase transisi dari memanfaatkan pemikiran konkret secara operasional ke pemikiran formal. Remaja belajar tentang keterbatasan kecerdasan mereka. Mereka menghadapi masalah dengan konsep yang baru bagi mereka. Menurut Thahir (2018), baik Inhelder maupun Piaget mengakui bahwa perubahan otak yang terkait dengan pubertas

mungkin diperlukan untuk kemandirian kognitif remaja.

Fase operasional formal, menurut Piaget, adalah tahap terakhir dalam pembangunan kognitif. Periode ini dimulai untuk anak muda pada usia sebelas tahun, atau pada masa pubertas, dan berlangsung hingga dewasa. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak, bernalar secara rasional, dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah Anda ketahui selama tahap ini. Saat ini, nilai, bukti rasional, dan cinta semuanya dapat dipahami. Dia melihat "gradasi abu-abu" daripada hitam dan putih. Tahap ini berkembang selama masa pubertas, saat perubahan besar terjadi. Ini menunjukkan fisiologis, kognitif, penalaran moral, pertumbuhan psikoseksual, dan perkembangan sosial ke dunia orang dewasa, menurut penyebab biologis (Thahir, 2018).

2. Erik H. Erikson

Erikson mendefinisikan remaja sebagai tahap pertama, yang dimulai pada masa pubertas dan berakhir pada usia 18 hingga 20 tahun. Ketidakpastian identitas adalah tanda masa remaja. Dengan bantuan kemampuan dan keterampilannya, ia berusaha membangun dan menunjukkan identitas dirinya sendiri dan sifat-sifat yang unik. Remaja sering dipandang oleh orang-orang di sekitar mereka sebagai penyimpangan atau kenakalan karena dorongan mereka untuk membangun dan mengungkapkan identitas mereka begitu kuat dan luar biasa. Kesetiaan kawan dan toleransi yang tinggi terhadap kelompok sebaya sering meningkatkan dukungan untuk konstruksi identitas diri yang kuat dari satu pihak. Mereka membagi tugas di antara kelompok sebaya mereka, dan mereka sering cukup patuh pada tugas yang diberikan kepada setiap anggota (Thahir, 2018).

Tahap ini sangat penting, menurut Erikson, karena mengharuskan seseorang mencapai tingkat identifikasi ego, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi siapa mereka dan bagaimana mereka memasuki masyarakat. Anak-

anak mungkin merasa seperti mereka memasuki kehidupan orang lain. Semua ini terjadi karena mereka dapat mengidentifikasi dia.

3. Elizabeth B. Hurlock

Hurlock (2003) menyatakan bahwa istilah "remaja" berasal dari kata latin "adolescentia", yang berarti "tumbuh dewasa" atau "tumbuh hingga dewasa". Pada masa lalu, orang-orang tidak membedakan pubertas dan remaja dari periode lain dalam rentang hidup anak. Periode lain dalam rentang hidup anak dianggap dewasa ketika mereka mampu bereproduksi. Remaja adalah usia ketika seseorang berbaur ke dalam masyarakat (orang dewasa). Pada usia ini, anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat yang lebih tua tetapi merasa seperti orang dewasa, setidaknya dalam hal integrasi. Orang dewasa yang hidup di masyarakat memiliki bagian yang bermanfaat. Perubahan otak yang terjadi pada remaja memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan orang dewasa, yang merupakan komponen umum dari tahap perkembangan.

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-24 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu :

a. Usia remaja awal (10- 13 tahun)

Anak memasuki fase remaja ketika mereka berumur sepuluh tahun, ini terjadi antara usia 10 dan 13 tahun karena anak-anak tumbuh lebih cepat pada saat ini dan mengalami fase awal pubertas. Anak laki-laki dan perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, serta peningkatan minat seksual mereka. Selain itu, remaja sangat memperhatikan perubahan fisik. Misalnya, pertumbuhan payudara pada anak perempuan, pembesaran testis pada anak laki-laki, dan mulai tumbuhnya rambut di bawah lengan dan di sekitar alat kelamin. Biasanya anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki.

Sebagai contoh, kita dapat mencoba mencari kebenaran tentang sesuatu, apakah itu baik atau buruk, dari berbagai sumber. Selain itu, remaja saat ini lebih berfokus pada egosentrisme, suatu istilah yang mengacu pada keyakinan diri. Remaja tahap awal juga sering merasa teman-temannya menilai penampilan mereka. Karena itu, kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengenakan pakaian yang paling sesuai dengan keinginan. Hal ini membuat mayoritas remaja percaya bahwa pendapat orang lain tentang dirinya sangat penting karena dalam fase remaja awal, kebutuhan akan privasi biasanya meningkat. Bahkan, anak-anak akan mulai mencari cara untuk keluar dari keluarganya sendiri jika orang tua mereka tampak terlalu mengekang atau mencampuri urusan pribadi mereka.

b. Usia remaja pertengahan atau madya (14-16 tahun)

Fase remaja pertengahan mencakup remaja berusia antara 14 dan 16 tahun. Tubuh anak perempuan mengalami perubahan seperti pertumbuhan panggul, pinggang, bokong, jangka waktu menstruasi yang teratur, peningkatan jumlah keringat, dan perkembangan alat reproduksi. Sementara itu, pertumbuhan pada anak laki-laki biasanya cepat seperti tubuh menjadi lebih tinggi, berat badan naik, muncul jerawat, otot menjadi lebih besar, bahu dan dada menjadi lebih lebar, suara menjadi pecah, alat vital menjadi lebih besar, kumis dan jambang tumbuh.

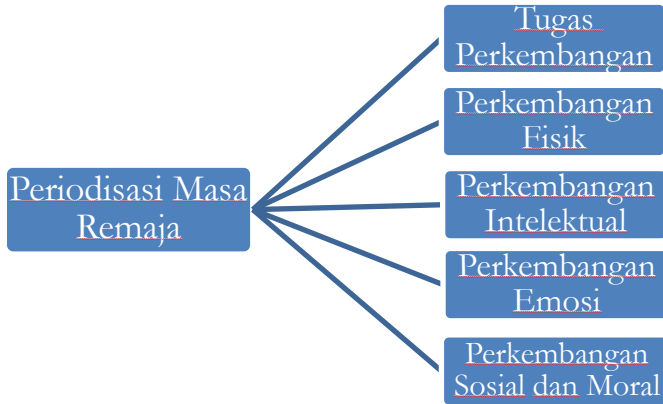
Remaja juga biasanya mulai tertarik menjalin hubungan romantis di usia ini dan mereka juga mungkin mempertanyakan dan mengeksplorasi identitas seksual mereka. Karena ketika dia tidak memiliki dukungan dari teman, keluarga, atau komunitas, hal-hal ini dapat menjadi stres. Namun, tidak jarang didorong oleh emosinya sendiri. Sebagai contoh, "Besok ada ulangan biologi. Tapi, episode drama korea terbaru sudah keluar." Saya tampaknya tidak

perlu membaca lagi karena saya sudah memahami topik tersebut. Jadi, mending nonton saja. Nilai bukan ukuran kesuksesan. Remaja juga memiliki kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman karena emosi mereka yang tidak stabil dan sensitif, mereka tidak jarang berselisih paham atau bahkan bertengkar dengan orang tua mereka.

c. Usia remaja akhir (17-21 tahun)

Remaja dalam rentang usia 17 hingga 21 tahun dikenal sebagai fase remaja akhir. Memasuki usia remaja akhir, tubuh anak remaja biasanya telah berkembang secara maksimal. Selain itu, mereka memiliki pemikiran yang jauh lebih matang daripada remaja menengah. Mereka lebih fokus untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan tujuan dan harapan mereka. Misalnya, remaja akan memprioritaskan hal-hal seperti menyelesaikan tugas sekolah atau mempertahankan cita-cita, persahabatan, percintaan, dan keluarga agar lebih stabil. Mereka telah memutuskan untuk berbicara tentang suatu hal atau bercerita kepada orang yang mereka percaya seperti ibu dan saudara.

B. Periodisasi Masa Remaja



1. Tugas Perkembangan

a) Menerima keadaan fisiknya

Pada masa remaja, perubahan fisik anak terkait dengan kematangan reproduksi dan pertumbuhan tubuh. Selain itu, anak akan mengalami transisi antara harapan, keadaan fisik dan lingkungan mereka yang dapat menyebabkan kesulitan penyesuaian diri. Menerima keadaan fisik ini sulit, terutama yang berkaitan dengan karakteristik jenis kelamin dan tinggi badan. Remaja yang mengalami kesulitan dalam mengejar kemajuan teman sebaya mereka dapat mengalami depresi atau mengurung diri di kamar.

b) Memperoleh kebebasan emosional

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah memperoleh kebebasan beremosional. Kebiasaan ini diperlukan untuk menjadi orang yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana pada masa dewasa kelak. Ini dimulai dengan merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua mereka sehingga mereka dapat belajar meneliti sendiri dan mengambil keputusan. Namun, proses ini kadang-kadang disertai dengan perilaku yang menentang keinginan orang tua, yang dapat menyebabkan konflik dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Terutama jika orang tua tidak menerima kondisi psikologis anaknya. Reaksi orang tua yang ingin menundukkan anaknya sering kali mengakibatkan remaja melarikan diri dari konflik dengan meninggalkan rumah dan bergabung dengan teman-temannya. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa harus memahami pentingnya memberikan kebebasan secara bertahap bersama dengan panduan tentang norma dan nilai yang diyakini agar remaja dapat melakukan tugas perkembangan selanjutnya dengan baik.

c) Mampu berkolaborasi/bergaul

Untuk mempersiapkan diri menuju masa dewasa, diperlukan peningkatan pergaulan, tetapi kemajuan ini selalu menghadapi tantangan dari diri sendiri (remaja). Remaja menjadi kaku dalam pergaulannya karena keadaan fisiknya yang pada mulanya tidak sesuai dengan harapan, dan keinginan untuk tampil lebih baik menjadi motivasi yang akan membuat remaja belajar menyesuaikan diri dan bersahabat dengan teman-teman setelah terbiasa dengan kondisi fisiknya.

d) Mencari model identifikasi

Identitas diri dibangun saat anak-anak tumbuh untuk menjadi manusia seutuhnya dengan kepribadian unik mereka masing-masing. Proses ini dimulai dengan kecenderungan remaja untuk meninjau landasan hidup yang telah diberikan orang tuanya selama masa kanak-kanaknya dan menghindari ekspresi emosional mereka. Remaja yang tinggal di daerah perbatasan secara bertahap ingin meninggalkan sosok pribadi anak-anak mereka, tetapi masih belum menemukan identitas pribadinya yang baru. Mereka secara bertahap membangun gaya hidup dan keyakinan mereka berdasarkan pengalaman mereka dan pergaulannya.

Dengan demikian, remaja akan mencari tokoh identifikasi yang akan digunakan sebagai contoh untuk tingkah laku dan karakter yang remaja sukai dan sesuai dengan tipe karakternya.

Contoh, orang-orang yang sukses di masyarakat biasanya menjadi idola remaja dan mudah diikuti. Masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana remaja dapat memilih model identifikasi yang tepat dalam upaya mereka untuk tumbuh menjadi individu yang kuat.

e) Mengetahui dan menerima kemampuan diri mereka

Saat remaja mulai memiliki kemampuan berfikir abstrak, mereka cenderung berpikir tentang hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan. Ini juga menyebabkan mereka sering mengalami penilaian terhadap diri mereka sendiri baik positif maupun negatif. Apabila remaja merasa bahwa kemampuan dan realitas mereka tidak memenuhi harapan, mereka akan kecewa dan putus asa atau mungkin saja mereka mengalami depresi dan frustrasi dengan keadaan, merasa merekalah yang paling tidak berguna dan tidak memiliki tujuan hidup.

Mungkin saja, harapan dan tuntutan masyarakat yang tidak mampu sepenuhnya menjadi sumber frustrasi dan berdampak pada perilaku mereka. Oleh karena itu, remaja harus diberi bimbingan agar mereka dapat menerima keadaan dirinya dengan wajar dan menyesuaikan harapan mereka dengan apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang harus mereka hadapi dalam kehidupan.

f) Meninggalkan reaksi dan penyesuaian kekanak-kanakan

Sifat ego sentis adalah sifat yang muncul saat seseorang masih kecil, ketika mereka sangat emosional dan melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Remaja dengan keyakinan egosentris ini terlibat dalam perilaku merusak diri sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa egosentrisme adalah ketidakmampuan remaja untuk memahami sudut pandang orang lain dan memberikan nilai pada pandangan mereka sendiri tentang masalah.

Pada masa remaja, yang merupakan jembatan menuju masa dewasa, sifat ini secara bertahap akan dihilangkan, dan remaja

akan belajar menyesuaikan diri dengan cara hidup bersama orang lain tetapi harus diingat bahwa orang lain mungkin memiliki pendapat dan kebiasaan yang berbeda dari yang dia miliki. Tidak hanya remaja yang mungkin perlu belajar mengindahkan perilaku dan sikap orang lain dalam interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa, tetapi juga orang dewasa.

Oleh karena itu, kehendak dan keinginannya tidak harus dilaksanakan setiap saat karena remaja harus menemukan identitas mereka sendiri karena ini membantu mereka menjadi mandiri dan percaya diri, remaja harus menemukan identitas mereka sendiri tanpa campur tangan orang lain agar mereka dapat menjadi orang yang lebih kuat dan siap untuk masa depan dengan mempelajari siapa mereka dan apa yang mereka yakini. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai mereka dan membangun hubungan sosial yang lebih baik, tetapi bimbingan orang tua tentu saja masih penting, tetapi terlalu banyak campur tangan dapat mengganggu pertumbuhan anak mereka.

2. Perkembangan Fisik

Masa remaja yang dimulai dengan pubertas atau periode perubahan fisik yang intensif. Pubertas ditunjukkan oleh menarche (menstruasi pertama) pada perempuan, pertumbuhan payudara, dan perubahan pada distribusi lemak tubuh. Pada laki-laki, ini termasuk pertumbuhan testis, perubahan suara, dan peningkatan massa otot. Perkembangan karakteristik seks primer dan sekunder juga dipengaruhi oleh pubertas. Pubertas adalah akhir masa kanak-kanak kecenderungan yang hanya dapat dilihat melalui observasi beberapa generasi, seperti kecenderungan terhadap pencapaian tinggi dan kematangan seksual masa dewasa yang lebih awal, yang telah dimulai satu abad sebelumnya.

Urutan Perubahan Psikologis Pada Masa Remaja (Perempuan)

Karakteristik Perempuan	Usia Kemunculan Pertama
Tumbuh payudara	6-13 Tahun
Tumbuh rambut <i>pubic</i> (kemaluan)	6-14 Tahun
Pertumbuhan tubuh	9-15 Tahun
Mentruasi/ <i>Menarche</i>	10-15 Tahun
Rambut pada ketiak	Sekitar 2 tahun setelah kemunculan rambut <i>pubic</i>
Peningkatan minyak atau reproduksi kelenjar keringat (yang biasanya sering menjadi penyebab timbulnya jerawat pada wajah)	Sama waktunya ketika kemunculan rambut pada ketiak

Urutan Perubahan Psikologis Pada Masa Remaja (Laki-laki)

Karakteristik Laki-laki	Usia Kemunculan Pertama
Tumbuh testis, kantung scoratal	10-13,5 Tahun
Tumbuh rambut <i>pubic</i> (kemaluan)	12-16 Tahun
Pertumbuhan tubuh	10,5-16 Tahun
Pertumbuhan penis, kelenjar prostat, dan <i>seminal visicle</i> (visibilitas mani)	11-15 Tahun
Perubahan suara	Sama waktunya dengan pertumbuhan penis
Ejakulasi semen (mani) pertama	Sekitar setahun setelah pertumbuhan penis
Rambut wajah dan ketiak	Sekitar 2 tahun setelah rambut <i>pubic</i> tumbuh
Peningkatan minyak dan produksi kelenjar keringat ((yang biasanya sering menjadi penyebab timbulnya jerawat pada wajah)	Sama waktunya dengan kemunculan rambut ketiak

3. Perkembangan Intelektual

Intelektual dalam konteks psikologi adalah akal atau kecerdasan yang menunjukkan kemampuan untuk menjalin hubungan dalam proses berpikir. Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu yang memiliki fungsi yang dapat diamati dalam perilaku seseorang karena perkembangan fisik yang cepat, kemampuan otak mereka untuk berpikir menjadi lebih cepat dan lebih jernih, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru.

Selama Sekolah Menengah Pertama, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak jika kemampuan mereka masih terbatas pada hal-hal nyata atau pemikiran konkret ketika mereka mencapai usia Sekolah Dasar. Remaja berpikir jauh melampaui tempat, waktu, dan berpikir adalah apa yang Jean Piaget sebut sebagai pemikiran operasional formal. Tiga faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir formal operasional pada remaja yaitu :

1. Remaja mulai melihat (memikirkan) kemungkinan.

Jika anak-anak di Sekolah Dasar hanya dapat mengamati kenyataan, pada saat mereka mencapai masa remaja awal dan pertengahan, mereka dapat mempertimbangkan kemungkinan yang ada.

2. Mampu berpikir secara ilmiah

Remaja telah mampu mengikuti tahapan berpikir ilmiah, mulai dari perumusan masalah melalui pembatasan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

3. Mampu secara cerdas menggabungkan pikiran

Konsep atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu disatukan dalam suatu kesimpulan yang logis. (Syaodih, 2003) Remaja dengan kemampuan berfikir formal memecahkan kesulitan secara

sistematik. Selain itu, keterampilan pemrosesan informasi remaja mungkin lebih cepat dan lebih kuat, yang memainkan peran penting dalam penyelesaian tugas belajar dan pekerjaan.

Sesuai dengan teori psikologi perkembangan terutama teori Piaget dan lainnya, perkembangan kognitif anak pada masa remaja dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Tahap Operasi Formal (Teori Piaget) remaja berusia 11 tahun ke atas

- Mulai mampu berpikir abstrak dan logis
- Mampu memikirkan kemungkinan hipotetis yang memahami konsep seperti keadilan, moralitas, dan cinta
- Sudah mulai mampu berpikir secara sistematis tentang masalah yang kompleks dan merencanakan solusi dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan
- Belajar memahami perspektif orang lain dan mengembangkan kemampuan agar membantu orang lain melakukan hal yang sama.

2) Perkembangan metakognitif pada usia remaja

- Kesadaran akan proses berpikir sendiri
Remaja mulai lebih menyadari proses pikiran mereka sendiri seperti, mereka tahu kapan mereka perlu bantuan atau meminta tambahan bantuan untuk memahami permasalahannya.
- Kemampuan untuk mengatur proses belajar
Mereka biasa memantau kemajuan mereka sendiri dan juga dapat menemukan strategi belajar yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka agar diri mereka merasa nyaman.
- Perencanaan, pengelompokkan, dan evaluasi strategi pemecahan masalah
Remaja mulai mampu merencanakan dan

mengelompokkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar atau memecahkan masalah karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelompokkan informasi dan sumber daya yang diperlukan, serta untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan yang mereka gunakan. Bahkan melakukan perubahan jika terjadi kesalahan dalam proses belajar memahami sesuatu agar mencapai hasil yang diinginkan.

3) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah

- Kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks meningkat di masa remaja
- Mereka memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai solusi yang mungkin dan mempertimbangkan akibat dari masing-masing solusi

4. Perkembangan Emosi

Perubahan fisik dan hormonal berdampak langsung pada perubahan elemen emosionalitas remaja yang disebabkan oleh perubahan lingkungan yang berkaitan dengan tubuh mereka. Perubahan seksual, munculnya dorongan, dan sensasi baru karena emosi yang penuh gairah mungkin menantang bagi remaja dan orang tua atau orang dewasa. Tetapi perasaan yang kuat ini dapat membantu anak-anak menemukan diri mereka sendiri atau identitas. Anak remaja biasanya menggunakan reaksi orang lain sebagai sumber pembelajaran untuk menentukan tindakan berikutnya.

Emosi adalah gejala psikologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku, dan beberapa jenis ekspresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa emosi berasal dari perasaan yang muncul dan hilang dalam waktu yang singkat dan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengalaman, reaksi, penalaran, dan kemauan yang dimiliki setiap orang.

Terlepas dari kompleksitas emosi, ada berbagai emosi, yaitu:

1. Kemarahan atau amukan, kebencian, kemarahan ekstrim,

- kejangkelan, dendam, gangguan, kepahitan, kemarahan, pelanggaran, permusuhan, dan tindakan kekerasan.
2. Kesedihan termasuk pedih, sedih, muram, melankolis, mencintai diri sendiri, kesepian, ditolak, putus asa, dan stres.
 3. Termasuk kecemasan, ketakutan, kegugupan, kekhawatiran, was-was, melankolis, penurunan energi, horor, kecut, panik, dan fobia.
 4. Kenikmatan disebut sebagai kebahagiaan, kegembiraan, ringan, kepuasan, kehati-hatian, kebahagiaan, hiburan, kebanggaan, kesenangan indrawi, heran, rasa ingin tahu, kepuasan, perasaan kenyang, terangsang, sangat senang, dan maniak.
 5. Semua aspek cinta adalah penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan, keintiman, rasa hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
 6. Terkejut,seringkali mengandung kata terkesiap, kagum, dan kaget.
 7. Kesal, dengan cemoohan, jijik, mual, muak, benci, tidak suka, dan ingin muntah.
 8. Penghinaan, yang terdiri dari rasa bersalah, malu, dendam, sesal, hina, aib, dan hati yang terluka.

Beberapa karakteristik perkembangan emosi remaja awal, pertengahan, dan akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjalin hubungan yang sehat, jangka panjang, dan timbal balik.
- b. Mampu memahami perasaan sendiri dan memahami mengapa mereka merasa seperti itu.
- c. Gender memengaruhi perkembangan emosi remaja.

Akibatnya, remaja memiliki karakteristik perkembangan emosi awal, pertengahan, dan akhir. Memiliki energi yang tinggi, emosi yang tidak stabil, dan kurang pengendalian diri sering terlihat.

5. Perkembangan Sosial

Dikalangan anak remaja penyesuaian diri adalah salah satu bagian yang paling sulit dari pertumbuhan remaja karena harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan baru, serta orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah. Remaja perlu membuat beberapa perubahan tambahan untuk mencapai tujuan pola sosialisasi dengan orang dewasa atau orang disekitarnya seperti penyesuaian diri terhadap perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial, nilai-nilai baru dalam memilih persahabatan, dukungan dan penolakan sosial, dan pilihan pemimpin adalah yang paling penting dan paling sulit.

Hubungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya termasuk hubungan dengan lawan jenis yang menjadi lebih rumit pada awal dan pertengahan masa remaja, karena saat itulah para anak remaja mencari dukungan emosional dalam kelompoknya dan menjadi lebih percaya diri ketika mereka berhasil dalam hubungan sosial. Adapun kelompok remaja yang menolak adalah hukuman yang paling menyakitkan akibatnya, semua remaja berusaha sekuat tenaga untuk menjadi seperti yang diharapkan oleh teman sebayanya.

Ciri-ciri perkembangan sosial remaja awal, menengah, dan akhir antara lain:

1. Remaja Awal (Usia 10-13 tahun)

- a. Keterlibatan Sosial yang Lebih Substansial

Anak remaja awal mulai membentuk hubungan sosial yang lebih serius di masa ini karena berbeda dengan hubungan masa kanak-kanak yang biasanya lebih sederhana dan bergantung pada aktivitas atau kedekatan fisik dari orang terdekatnya.

- b. Memperbaiki Kesadaran Emosional

Pada titik ini remaja menjadi lebih sensitif terhadap perasaan orang lain karena mereka sudah mulai belajar tentang apa itu empati dan bagaimana tindakan mereka berdampak pada perasaan orang lain.

2. Remaja Menengah (Usia 14-16 tahun)

a. Jejaring Sosial yang Lebih Beragam

Saat remaja menengah mulai berkembang mereka tidak hanya berhubungan dengan teman sebaya tetapi juga mulai berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang seperti guru, pelatih, dan anggota komunitas lainnya.

b. Hubungan yang Lebih Mendalam

Remaja mulai belajar tentang dinamika kekuasaan, negosiasi, kompromi dalam pergaulan di sekolah, dan persahabatan yang membutuhkan dukungan emosional.

3. Remaja Akhir (Usia 17-21 tahun)

a. Kematangan Di Dunia Luar/Sosial

Keterampilan sosial mereka semakin mudah dipahami saat mereka menjadi remaja akhir karena mereka mulai membangun hubungan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa.

b. Proses Pengambilan Keputusan yang Independen

Remaja pada titik ini biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siapa diri mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hubungan sosial mereka, karena saat inilah mereka mulai lebih mandiri dalam mengambil keputusan dalam memilih lingkungan sosial yang sesuai. Selain itu juga, keterampilan berpikir remaja yang baru adalah pemikiran sosial yang dimana pemikiran sosial berhubungan dengan pengetahuan dan keyakinan tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial.

6. Perkembangan Moral

Moral adalah istilah dari mengontrol diri sendiri dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan seperti standar masyarakat dan prinsip-prinsip yang mengatur hidup seseorang. Rasa bersalah dan upaya untuk mencari rasa aman adalah tanda perkembangan moral remaja.

Berikut ini contoh akhlak yang diperlihatkan pada remaja :

1. Ketaatan pada diri sendiri, religius, atau moral berdasarkan alasan pribadi

Remaja sering kali mulai berpikir secara mandiri tentang agama, moralitas, dan nilai-nilai pribadi mereka sendiri. Mereka tidak hanya mengikuti aturan atau ajaran yang diajarkan oleh orang tua mereka, guru mereka, atau orang dewasa yang mereka kenal. Tetapi mereka sering kali mencoba memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut berdasarkan pengalaman dan keinginan mereka sendiri. Dari sudut pandang religius dan moral, ketaatan ini bisa berasal dari refleksi mendalam tentang apa yang mereka anggap benar atau salah.

Contoh, Seorang remaja mungkin memilih untuk beribadah secara teratur bukan hanya karena perintah orang tua mereka, tetapi karena mereka menemukan makna pribadi dalam kebiasaan tersebut.

2. Adaptif, tanpa mengkritisi keadaan lingkungan

Mereka cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dengan teman sebaya, norma, atau tren yang berlaku saat ini. Namun, mereka tidak selalu mempertanyakan atau mengkritik keadaan lingkungan mereka selama proses adaptasi yang dapat menyebabkan mereka mengikuti perilaku atau tren yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadinya.

Contoh, remaja mungkin bergabung dengan kelompok orang yang memiliki kebiasaan buruk hanya karena mereka ingin diterima karena di kelompok tersebut ada beberapa anak yang sudah pernah dia temui atau teman sefrekuansinya, tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihasilkan.

3. Penurut, dengan ketidaksepakatan tentang moral dan keyakinan agama

Beberapa remaja mungkin menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atau ajaran agama karena terpaksa atau untuk menghindari konflik, tetapi mereka mungkin tidak setuju atau tidak memahami sepenuhnya alasan di balik ajaran tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam menyesuaikan diri dan terkadang tidak dapat menerima ajaran agama dan moral sebagai kebenaran.

4. Tidak dapat menyesuaikan diri dan tidak dapat menerima ajaran agama dan moral sebagai kebenaran

Beberapa remaja menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan prinsip agama atau moral yang ditanamkan oleh keluarga atau orang dewasa disekitar mereka. Mereka mungkin menolak ajaran tersebut karena berbagai alasan, seperti tidak memahaminya, pemberontakan, tidaksesuaian dengan diri mereka, atau pengaruh lingkungan yang mendorong mereka untuk mempertanyakan atau menolaknya. Ketidakmampuan ini dapat membuat mereka merasa terasingkan atau berbeda dari lingkungan mereka yang mungkin mempengaruhi hubungan mereka dengan keluarga atau komunitas.

5. Sesat dalam hal mengabaikan norma-norma dasar agama dan masyarakat

Pada tingkat yang lebih ekstrem, remaja secara aktif menentang atau mengabaikan norma-norma dasar agama dan masyarakat. Perilaku ini mungkin dianggap sesat atau tidak masuk akal. Selain itu, mereka mungkin terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan religius yang berlaku.

Contoh, remaja yang terlibat dalam aktivitas kriminal atau berperilaku yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, dapat dianggap sebagai contoh dari perilaku sesat. Pengaruh lingkungan negatif hingga masalah psikologis yang mendasar adalah beberapa alasan di balik perilaku ini.

Oleh karena itu, perkembangan moral remaja awal, pertengahan, dan akhir didefinisikan sebagai pengajaran tentang apa yang baik dan apa yang salah karena akhlak dan aturan yang harus diikuti oleh remaja agar mereka dapat berperilaku dengan cara yang sama seperti ketika mereka masih kecil.

C. Hasil Wawancara Dari Perbandingan Dengan Teori

Narasumber 1

Nama : Fitrah
 Umur : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lokasi : Telkom Majene

Aspek Yang Di Amati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan/respon anda ketika pertama kali menyadari diri anda masuk ke fase pubertas? <ul style="list-style-type: none"> • Kaget, karena tidak pernah terjadi sebelumnya 2. Kapan pertama kali anda memasuki fase pubertas? <ul style="list-style-type: none"> • Saat kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) 3. Apakah anda merasa ada perubahan signifikan pada tubuh anda? <ul style="list-style-type: none"> • Iya, setelah saya memasuki fase pubertas. Sudah mulai timbul jerawat di wajah saya dan postur tubuh saya berubah kayak lebih terbentuk daripada sebelumnya. 4. Apakah ada perubahan emosi yang terjadi di diri anda sebelum mendapatkan dan setelah mendapatkan fase pubertas (menstruasi/Haid)? <ul style="list-style-type: none"> • Ada, sebelum haid, saya tidak mudah emosi atau tersinggung. Tetapi setelah mendapatkan haid atau sudah dikatakan balig, saya sudah sering emosi tiba-tiba entah itu disenggol atau di ejek-ejek oleh teman-teman dan juga saya gampang tersinggung dengan perkataan orang-orang 5. Apakah anda merasa lebih mudah atau lebih
----------------------------	---

	<p>sulit mengelola emosi anda saat ini dibandingkan sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalo saat ini saya lebih mudah mengelola emosi saya <p>6. Apakah anda saat ini merasa telah menemukan identitas diri/jati diri anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih dalam pencarian <p>7. Apa yang anda lakukan jika mengalami masalah kesehatan seperti demam, masuk angin, sarampa, maag, atau yang lainnya!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti apa yang orang tua arahkan, sering kali orang tua langsung membawa saya ke puskesmas terdekat untuk mendapatkan resep obat dari dokter <p>8. Bagaimana cara anda menjaga kebugaran fisik dan mental anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangi begadang dan menjaga pola makan <p>9. Di saat anda menempati lingkungan baru apakah anda tipe orang yang tidak bisa cepat akrab atau lebih suka berbicara duluan agar bisa nyaman di lingkungan tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya kurang bisa bicara duluan karena malu dan takut mereka menganggap saya sok akrab <p>10. Bagaimana reaksi anda jika anda disalahkan orang tua, padahal anda tidak berbuat demikian. Contoh, adik kamu memecahkan gelas karena berlarian di dapur, saat sudah memecah gelas adik kamu lari dan meninggalkan gelas nya. Malah kamu yang disalahkan karena tidak menangkap gelas tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cukup diam dan jangan membantah karena semakin saya bicara membela diri, semakin keras suara orang tua saya <p>11. Apakah anda suka mandiri atau justru lebih tergantung pada orang tua selama ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih suka mandiri karena, suatu hari nanti saya akan berpisah dengan orang tua jadi, saya membiasakan diri lebih awal
--	---

Narasumber 2

Nama : Muh. Aditya Putra
 Umur : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Lokasi : Telkom Majene

<p style="text-align: center;">Aspek Yang Di Amati</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan/respon anda ketika pertama kali menyadari diri anda masuk ke fase pubertas? <ul style="list-style-type: none"> • Kaget, karena tidak pernah terjadi sebelumnya 2. Kapan pertama kali anda memasuki fase pubertas? <ul style="list-style-type: none"> • Saat kelas VI SMP (Sekolah Menengah Pertama) 3. Apakah anda merasa ada perubahan signifikan pada tubuh anda? <ul style="list-style-type: none"> • Iya, setelah saya memasuki fase pubertas. Sudah mulai timbul jerawat di wajah saya dan postur tubuh saya berubah kayak lebih terbentuk daripada sebelumnya 4. Apakah ada perubahan emosi yang terjadi di diri anda sebelum mendapatkan dan setelah mendapatkan fase pubertas (mimpi basah)? <ul style="list-style-type: none"> • Ada, sebelum mengalami itu, saya tidak mudah emosi atau tersinggung. Tetapi setelah mimpi basah atau sudah dikatakan balig, saya sudah sering emosi, keras kepala, suka menang sendiri karena takut tidak diterima pendapat yang saya sampaikan, saya gampang tersinggung dengan perkataan orang-orang juga. 5. Apakah anda merasa lebih mudah atau lebih sulit mengelola emosi anda saat ini dibandingkan sebelumnya? <ul style="list-style-type: none"> • Kalo saat ini saya lebih mudah mengelola emosi saya 6. Apakah anda saat ini merasa telah menemukan identitas diri/jati diri anda? <ul style="list-style-type: none"> • Masih dalam pencarian karena tergantung pilihan orang tua kedepannya
---	---

	<p>7. Apa yang anda lakukan jika mengalami masalah kesehatan seperti demam, masuk angin, sarampa, maag, atau yang lainnya!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti apa yang orang tua arahkan, sering kali orang tua memberikan obat tradisional dibandingkan obat di apotik. Seperti daun cucur bebek (daun suruga) dan daun bidara, dan jahe dicampur sereh <p>8. Bagaimana cara anda menjaga kebugaran fisik dan mental anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak merokok dan minum minuman terlarang <p>9. Di saat anda menempati lingkungan baru apakah anda tipe orang yang tidak bisa cepat akrab atau lebih suka berbicara duluan agar bisa nyaman di lingkungan tersebut ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya suka berbicara duluan karena yang saya alami dari teman-teman, mereka lebih berharap diajak gobrol <p>10. Bagaimana reaksi anda jika anda disalahkan orang tua, padahal anda tidak berbuat demikian.</p> <p>Contoh, adik kamu memecahkan gelas karena berlarian di dapur, saat sudah memecah gelas adik kamu lari dan meninggalkan gelas nya. Malah kamu yang disalahkan karena tidak menangkap gelas tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya akan membela diri saya kalau perlakuan tersebut bukan perbuatan saya <p>11. Apakah anda suka mandiri atau justru lebih tergantung pada orang tua selama ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih suka mandiri dibandingkan minta pertolongan orang tua
--	---

PENUTUP

Masa remaja adalah periode transisi yang krusial dalam perkembangan individu, berlangsung dari usia 10 hingga 24 tahun, dan dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan, di mana individu mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, perubahan hormonal, serta pencarian identitas diri. Gejala emosional dan tekanan sosial sering kali muncul, yang dapat menyebabkan konflik dengan orang tua dan lingkungan.

Selama masa remaja, individu memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, antara lain menerima keadaan fisik dan perubahan yang terjadi, memperoleh kebebasan emosional untuk mengambil keputusan secara mandiri, mampu berkolaborasi dan bergaul dengan teman sebaya, serta mencari model identifikasi yang dapat dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian.

Teori-teori dari tokoh seperti Jean Piaget, Erik Erikson, dan Elizabeth B. Hurlock memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kognitif dan emosional remaja, di mana Piaget menekankan pentingnya kemampuan berpikir abstrak, Erikson menggarisbawahi pencarian identitas, dan Hurlock menjelaskan peran sosial remaja dalam masyarakat. Dukungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial sangat penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kesadaran akan kebutuhan emosional dan identitas remaja dapat membantu orang dewasa memberikan bimbingan yang tepat, sehingga remaja dapat berkembang dengan optimal. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang periodisasi perkembangan remaja sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk membimbing remaja menuju kedewasaan yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga masa remaja dapat dilalui dengan lebih baik, dan remaja dapat mencapai potensi maksimal mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Simangunsong, Purnama, Desy. Dkk. (Mei 2024). “MEMAHAMI PERKEMBANGAN REMAJA PEKA TERHADAP KESEHATAN MENTAL” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Volume 3, No. 3. <https://publisberqu.com/index.php/Al-Furqan> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
- Aniswita. Neviyarni, (November 2020). “PERKEMBANGAN KOGNITIF, BAHASA, PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL, DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN” *Inovasi Pendidikan Vol. 7. No 2*. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Leuwol, Salomo, Ferdinand. Nunung Suryana Jamin, Sufrina Keumala Ayu. (Agustus) “Psikologi Multikultural dalam Praktik: Menghadapi Tantangan Kesejahteraan Mental di Era Global dengan Pemahaman dan Pendekatan yang Beragam” *Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 02, No. 08, pp. 649~659*. Universitas Pattimura, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh.
- Manik, Pius, Robert. O.Carm. Adi Saptowidodo. CM. Antonius Sad Budianto, CM. (Oktober 2018). *PEMBAHARUAN GEREJA MELALUI KATEKESE Superfisialisme, Aktiwisme, Fundamentalisme dan Spiritualisme Tantangan Katekese Dewasa ini Vol. 18 No. Seri 27*. Jl. Terusan Rajabasa 2 Malang 65146 : STFT Widya Sasana
- Suryana, Ermis. Dkk. (Agustus 2022). “Perkembangan Remaja Awal, Menengah, Akhir, Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol.8.No.3.(10.58258/jime.v9i1.3494/ http://ejournal.mandal*

anursa.org/index.php/JIME). *Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)*

M.Keb. S.ST., Hikmandayani. Dkk. 2023 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA *Eureka Media Aksara, Oktober 2023 anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*.

Nasution, Sahadir. 2014 PERKEMBANGAN REMAJA (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI) *Jurnal Darul Ulmi Vol. 02 NO. 01*